JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

PENGARUH *CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2025

Tesa Wahyu Mareta[1], Siti Nur'aidawati[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Article History
Received : October 1st 2026
Revised : October 11th 2026
Accepted : October 21st 2026
Published : October 31st 2026

Corresponding author*:
tesamareta26@gmail.com

Cite This Article: Mareta, T. W., & Nur'aidaswati, S. (2026). PENGARUH CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2025. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 5*(3). https://doi.org/10.56127/jekma.v5i3.3096

DOI:
https://doi.org/10.56127/jekma.v5i3.3096

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover,* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel, dan sampel diperoleh melalui purposive sampling berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai thitung 3,228025 > ttabel 2,030 dan signifikansi 0,0029 < 0,05. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai thitung -0,018867 < ttabel 2,030 dan signifikansi 0,9851 > 0,05. *Receivable Turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai thitung -,2994396 < ttabel 2,030 dan signifikansi 0,0054 > 0,05. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai thitung 3,301297 > ttabel 2,030 dan signifikansi 0,0024 < 0,05. Secara simultan, *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover,* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas 0,00000. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,878613 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan ROA sebesar 86,87%, sedangkan 13,13% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: *Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Total Asset Turnover* dan *Return on Asset*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi domestik dan global. Pemulihan ekonomi pascapandemi, perubahan harga komoditas, perkembangan teknologi digital, peningkatan biaya energi, serta ketidakpastian ekonomi global turut memengaruhi aktivitas bisnis di berbagai sektor. Perubahan tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kemampuan dalam menghasilkan laba. Bank Indonesia menyatakan bahwa perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan di tengah berbagai tekanan global, meskipun pelaku usaha perlu terus memperkuat produktivitas dan daya saingnya (Bank Indonesia, 2024).

Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional adalah industri pengolahan atau manufaktur. Sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, serta pengembangan aktivitas ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa industri pengolahan masih menjadi salah satu lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2026). Posisi strategis tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur perlu diperhatikan, khususnya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan dan laba.

Subsektor makanan dan minuman merupakan bagian dari industri manufaktur yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan subsektor lainnya. Produk makanan dan minuman berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumsi masyarakat sehingga permintaannya cenderung relatif stabil. Namun, stabilitas

JEKMA
Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

permintaan tersebut tidak serta-merta menjamin tingginya profitabilitas perusahaan. Perusahaan tetap menghadapi risiko kenaikan harga bahan baku, biaya distribusi, biaya energi, perubahan pola konsumsi, persaingan antarprodusen, serta tuntutan inovasi produk. Oleh karena itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu mengelola kegiatan produksi, persediaan, penjualan, piutang, dan aset secara tepat agar kegiatan operasional berjalan efektif serta menghasilkan laba yang optimal.

Efisiensi operasional berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan aset. Modal kerja yang tidak dikelola secara efektif dapat menyebabkan dana perusahaan tertahan dalam bentuk kas berlebih, persediaan yang menumpuk, atau piutang yang lambat tertagih. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan fleksibilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan biaya operasional. Sebaliknya, pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan aset yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga kelancaran proses produksi, memenuhi kebutuhan pasar, mempercepat penerimaan kas, serta meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba. Isqamah et al. (2024) serta Lorenza dan Winedar (2025) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja, termasuk perputaran kas, piutang, dan persediaan, secara bersama-sama berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya tersebut, perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu kelompok rasio yang relevan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional serta menghasilkan penjualan (Tyas et al., 2023). Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan meliputi *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Keempat rasio tersebut menggambarkan aspek pengelolaan sumber daya yang berbeda, yaitu kas, persediaan, piutang, dan keseluruhan aset perusahaan.

Cash Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas untuk menghasilkan penjualan. Perputaran kas yang baik mencerminkan bahwa dana yang tersedia dapat digunakan secara produktif untuk membiayai kegiatan operasional dan mendukung aktivitas penjualan. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah dapat menunjukkan adanya kas yang belum dimanfaatkan secara optimal atau rendahnya penjualan dibandingkan dengan dana kas yang tersedia. Pengelolaan kas perlu dilakukan secara seimbang karena perusahaan tetap membutuhkan kas yang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran kegiatan operasional (Pratama et al., 2021).

Selain kas, persediaan merupakan komponen penting bagi perusahaan makanan dan minuman. Persediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi serta penjualan. *Inventory Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan dalam suatu periode. Tingkat perputaran persediaan yang efektif dapat menunjukkan bahwa persediaan tidak terlalu lama tersimpan dan dapat dikonversi menjadi penjualan. Hal tersebut penting bagi perusahaan makanan dan minuman karena sebagian produk memiliki batas waktu penyimpanan serta rentan mengalami penurunan kualitas. Pengelolaan persediaan yang kurang tepat dapat menyebabkan biaya penyimpanan meningkat, risiko kerusakan produk, serta penumpukan persediaan yang pada akhirnya dapat mengurangi efisiensi perusahaan (Alfio & Maratno, 2025).

Receivable Turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang yang timbul akibat penjualan kredit. Penjualan kredit dapat membantu perusahaan meningkatkan volume penjualan, tetapi juga menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran dan piutang tidak tertagih. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan relatif cepat mengonversi piutang menjadi kas. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan bahwa dana perusahaan lebih lama tertahan dalam piutang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan kredit dan penagihan yang tepat agar penjualan kredit tetap dapat meningkatkan pendapatan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan (Novrianti & Kartono, 2024).

Sementara itu, *Total Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini tidak hanya mencerminkan penggunaan aset lancar, tetapi juga menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset tetap dan aset lainnya dalam mendukung aktivitas operasional. TATO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah dapat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal atau pertumbuhan penjualan belum sebanding dengan nilai

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

aset perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan aset yang efektif menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan (Velinia & Nofiana, 2025).

Profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena laba menjadi sumber pendanaan internal, dasar pembagian dividen, serta indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan dalam kegiatan usaha. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Wulandari & Yulita, 2023).

Fenomena rasio aktivitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian menunjukkan adanya perbedaan dan fluktuasi antarperusahaan. PT Delta Djakarta Tbk. memiliki rata-rata CTO, ITO, RTO, dan TATO yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan kas, persediaan, piutang, dan aset dalam menghasilkan penjualan belum berada pada tingkat yang sama dengan perusahaan lain dalam sampel. Penurunan rasio aktivitas perusahaan tersebut terlihat lebih kuat pada masa pandemi ketika mobilitas masyarakat, kegiatan pariwisata, dan aktivitas hotel serta restoran mengalami pembatasan. Penurunan permintaan menyebabkan penjualan menurun, sedangkan sejumlah komponen aset dan modal kerja tetap harus dipertahankan untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan.

Di sisi lain, fenomena profitabilitas terlihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang mengalami penurunan ROA pada salah satu periode pengamatan. Penurunan tersebut terjadi ketika laba bersih menurun lebih besar daripada perubahan total aset perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan atau besarnya aset tidak selalu langsung menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Kenaikan biaya bahan baku, energi, distribusi, dan biaya operasional dapat menekan margin laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya perlu meningkatkan penjualan, tetapi juga memastikan bahwa kas, persediaan, piutang, serta total aset dikelola secara efisien untuk mendukung peningkatan laba.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas masih menghasilkan temuan yang beragam. Alfathan dan Wiliyanti (2025) menemukan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan kas, persediaan, dan aset dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, Febiyanti dan Santoso (2024) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing rasio aktivitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode penelitian, kondisi industri, serta strategi operasional yang diterapkan perusahaan.

Hadian et al. (2024) juga menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji kembali. Penelitian ini memberikan pengujian secara simultan terhadap CTO, ITO, RTO, dan TATO pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan yang mencakup kondisi sebelum pandemi, masa pandemi, dan pemulihan ekonomi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dan aset dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan, menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan informasi bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

TINJUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, termasuk rasio aktivitas dan profitabilitas, dapat menjadi sinyal mengenai kondisi operasional serta prospek perusahaan. Rasio aktivitas yang menunjukkan pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan aset secara efektif dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien. Sebaliknya, rendahnya efektivitas pengelolaan sumber daya dapat menjadi sinyal adanya kendala dalam kegiatan operasional yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya dan kegiatan operasional. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Wulandari & Yulita, 2023).

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini penting bagi investor dan manajemen karena dapat menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang baik menunjukkan bahwa aset yang dimiliki dapat digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan.

Cash Turnover

Cash Turnover atau perputaran kas merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas untuk menghasilkan penjualan. Perputaran kas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kas dimanfaatkan secara produktif dalam mendukung kegiatan operasional. Namun, perusahaan tetap perlu menjaga ketersediaan kas yang memadai agar mampu memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek. Pengelolaan kas yang efektif dapat memperlancar aktivitas perusahaan, mendukung penjualan, dan berpotensi meningkatkan profitabilitas (Pratama et al., 2021).

Penelitian Alfathan dan Wiliyanti (2025) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin efektif kas digunakan dalam kegiatan operasional, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: *Cash Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Inventory Turnover

Inventory Turnover atau perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan untuk mendukung penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa sering persediaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan yang baik menunjukkan bahwa persediaan dapat dikelola secara efektif dan tidak terlalu lama tersimpan di gudang. Kondisi tersebut penting bagi perusahaan makanan dan minuman karena persediaan bahan baku maupun barang jadi memiliki risiko penurunan kualitas apabila disimpan terlalu lama (Alfio & Maratno, 2025).

Perputaran persediaan yang efektif dapat mengurangi biaya penyimpanan, risiko kerusakan, dan risiko penumpukan barang. Selain itu, persediaan yang cepat terjual dapat mempercepat penerimaan kas dan mendukung peningkatan laba perusahaan. Hadian et al. (2024) menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2: *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Receivable Turnover

Receivable Turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang timbul dari penjualan kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efektivitas penagihan yang baik, sedangkan perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

adanya keterlambatan pembayaran atau piutang yang tertahan dalam jangka waktu lebih lama (Novrianti & Kartono, 2024).

Pengelolaan piutang yang efektif dapat menjaga likuiditas perusahaan dan mengurangi risiko piutang tidak tertagih. Dana yang berhasil ditagih dapat digunakan kembali untuk membiayai produksi, membeli bahan baku, membayar kewajiban, atau mendukung kegiatan operasional lainnya. Febiyanti dan Santoso (2024) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.
H3: *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Total Asset Turnover
Total Asset Turnover atau perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya dalam mendukung kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai TATO, semakin besar penjualan yang dapat dihasilkan dari aset yang digunakan perusahaan (Velinia & Nofiana, 2025).

Efektivitas pemanfaatan aset dapat mendukung peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Namun, peningkatan aset perlu diimbangi dengan peningkatan penjualan agar aset tidak menjadi sumber daya yang kurang produktif. Alfathan dan Wiliyanti (2025) menemukan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.
H4: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode penelitian mencakup tahun 2018–2025. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta menyediakan data yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima perusahaan sampel, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Mayora Indah Tbk. (MYOR), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ), PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), dan PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA). Dengan periode penelitian selama delapan tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 40 data panel.

Rumus pengukuran variabel dapat ditulis sebagai berikut.

ROA	= (Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset) × 100%
CTO	= Penjualan Bersih / Rata-rata Kas
ITO	= Harga Pokok Penjualan / Rata-rata Persediaan
RTO	= Penjualan Bersih / Rata-rata Piutang
TATO	= Penjualan Bersih / Rata-rata Total Aset
Rata-rata Kas	= (Kas Tahun t + Kas Tahun t−1) / 2
Rata-rata Persediaan	= (Persediaan Tahun t + Persediaan Tahun t−1) / 2
Rata-rata Piutang	= (Piutang Tahun t + Piutang Tahun t−1) / 2
Rata-rata Total Aset	= (Total Aset Tahun t + Total Aset Tahun t−1) / 2

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel karena penelitian menggabungkan data lima perusahaan dan data runtut waktu selama periode 2018–2025. Model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

$$ROA_{it} = \alpha + \beta 1CTO_{it} + \beta 2ITO_{it} + \beta 3RTO_{it} + \beta 4TATO_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:
ROAit = Profitabilitas perusahaan i pada tahun t
α = Konstanta
β1–β4 = Koefisien regresi
CTOit = *Cash Turnover* perusahaan i pada tahun t
ITOit = *Inventory Turnover* perusahaan i pada tahun t
RTOit = *Receivable Turnover* perusahaan i pada tahun t
TATOit = *Total Asset Turnover* perusahaan i pada tahun t
εit = Galat atau *error term*

Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi, dan pengujian hipotesis. Pemilihan model dilakukan melalui uji *Chow* untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, uji Hausman untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*, serta uji Lagrange Multiplier apabila diperlukan untuk memilih model *Common Effect* atau *Random Effect*. Uji asumsi meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial atau uji t, uji simultan atau uji F, serta koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) merupakan produsen makanan dan minuman dengan produk utama berupa mi instan, produk susu, makanan ringan, bumbu, serta makanan khusus. PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) bergerak dalam produksi biskuit, permen, wafer, cokelat, kopi, dan makanan kesehatan dengan pemasaran domestik dan internasional. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) memproduksi susu, teh, dan minuman kemasan dengan teknologi *Ultra High Temperature*. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) bergerak dalam industri minuman berbasis malt dan memiliki fasilitas produksi di Surabaya dan Tangerang. Sementara itu, PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) memproduksi serta mendistribusikan minuman berbasis malt untuk pasar domestik dan ekspor. Kelima perusahaan tersebut dipilih karena memenuhi kriteria sampel dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Hasil pengukuran variabel penelitian diringkas berdasarkan nilai rata-rata masing-masing perusahaan selama periode 2018–2025. Ringkasan tersebut disajikan dalam satu tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Variabel Penelitian Periode 2018–2025

Kode Emiten	CTO (Kali)	ITO (Kali)	RTO (Kali)	TATO (Kali)	ROA
ICBP	4,33	5,30	9,57	0,72	9%
MYOR	8,59	6,16	4,77	1,37	10%
ULTJ	3,90	4,48	10,92	0,99	15%
MLBI	6,96	5,83	7,07	0,98	32%
DLTA	0,97	1,82	3,38	0,56	16%

Sumber: Laporan keuangan, data diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, MYOR memiliki rata-rata CTO, ITO, dan TATO tertinggi, sedangkan ULTJ mencatat RTO tertinggi. MLBI memperoleh ROA tertinggi sebesar 32%, sementara ICBP memiliki ROA terendah sebesar 9%. DLTA menunjukkan rata-rata CTO, ITO, RTO, dan TATO terendah. Hasil tersebut memperlihatkan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan aset serta tingkat profitabilitas pada masing-masing perusahaan.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	4.957750	4.718000	7.141000	0.940750	0.163000

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Median	3.960000	5.030000	6.430000	0.990000	0.140000
Maximum	13.75000	7.190000	12.51000	1.490000	0.520000
Minimum	0.710000	0.910000	2.560000	0.410000	0.050000
Std. Dev.	3.350383	1.920592	3.037608	0.334667	0.101102
Skewness	0.898686	-0.772043	0.116909	0.095768	1.742860
Kurtosis	3.382288	2.449025	1.654775	1.615630	5.979064
Jarque-Bera	5.627821	4.479625	3.107171	3.255275	35.04177
Probability	0.059970	0.106478	0.211488	0.196393	0.000000
Sum	198.3100	188.7200	285.6400	37.63000	6.520000
Sum Sq. Dev.	437.7775	143.8582	359.8554	4.368078	0.398640
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan CTO memiliki rata-rata 4,957750, standar deviasi 3,350383, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 0,710000 dan 13,750000. ITO memperoleh rata-rata 4,718000 dengan standar deviasi 1,920592 dan rentang nilai 0,910000–7,190000. RTO memiliki rata-rata 7,141000, standar deviasi 3,037608, serta rentang nilai 2,560000–12,510000. TATO memperoleh rata-rata 0,940750 dengan standar deviasi 0,334667 dan rentang nilai 0,410000–1,490000. Sementara itu, ROA memiliki rata-rata 0,163000, standar deviasi 0,101102, serta rentang nilai 0,050000–0,520000. Hasil tersebut menunjukkan adanya variasi nilai rasio aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan selama periode penelitian.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 3. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.386441	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.246852	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel hasil Uji *Chow* yang disajikan, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* dan *Cross-section* F sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam estimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	177.545763	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji *Hausman* di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross-section random* yakni sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima sehinga model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* sama-sama menunjukkan bahwa *Fixed Effect* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan, maka uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan karena keputusan pemilihan model telah diperoleh.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Uji Asumsi Klasik

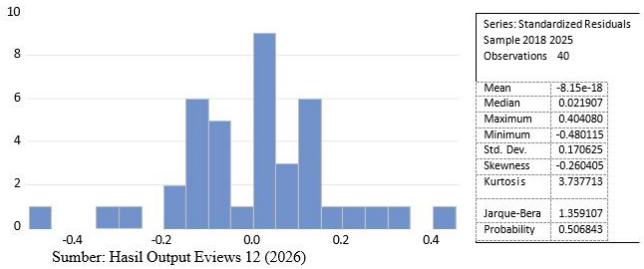

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 1,359107 dengan probability 0,506843 lebih besar dari taraf signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.642386	-0.026750	0.675161
X2	0.642386	1.000000	0.292003	0.506226
X3	-0.026750	0.292003	1.000000	0.033127
X4	0.675161	0.506226	0.033127	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis terlihat bahwa korelasi antar variabel independen yaitu *Cash Turnover* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi mencapai 0,642386 yaitu antara *Cash Turnover* (CTO) dan *Inventory Turnover* (ITO), nilai 0,642386 lebih kecil dari 0,80 sehingga data tersebut dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil ini menunjukkan bahwa model ini bebas dari gejala multikolinearitas.

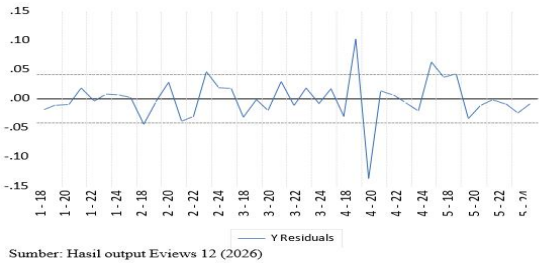

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2026)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik yang disajikan residual ditunjukkan oleh garis berwarna biru, terlihat bahwa nilai residual tidak melampaui batas atas maupun batas bawah yang telah ditentukan, yaitu 500 dan -500. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap pengamatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.868713	Mean dependent var	0.163000
Adjusted R-squared	0.834832	S.D. dependent var	0.101102
S.E. of regression	0.041089	Akaike info criterion	-3.351067
Sum squared resid	0.052336	Schwarz criterion	-2.971069
Log likelihood	76.02134	Hannan-Quinn criter.	-3.213672
F-statistic	25.64044	Durbin-Watson stat	2.893632
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin–Watson* sebesar 2,893632. Dengan jumlah observasi sebanyak 40 dan empat variabel independen, diperoleh nilai dL sebesar 1,2848, dU sebesar 1,7209, 4 − dU sebesar 2,2791, dan 4 − dL sebesar 2,7152. Nilai Durbin–Watson lebih besar daripada 4 − dL, yaitu 2,893632 > 2,7152. Dengan demikian, model regresi terindikasi mengalami autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Sample: 2018 2025
Periods included: 8
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.133622	0.064236	2.080175	0.0459
X1	0.011067	0.003428	3.228025	0.0029
X2	-0.000116	0.006140	-0.018867	0.9851
X3	-0.020223	0.006754	-2.994396	0.0054
X4	0.126996	0.038468	3.301297	0.0024

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.868713	Mean dependent var	0.163000
Adjusted R-squared	0.834832	S.D. dependent var	0.101102
S.E. of regression	0.041089	Akaike info criterion	-3.351067
Sum squared resid	0.052336	Schwarz criterion	-2.971069
Log likelihood	76.02134	Hannan-Quinn criter.	-3.213672
F-statistic	25.64044	Durbin-Watson stat	2.893632
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

ROAit = 0,133622 + 0,011067CTO1it - 0,000116ITO2it - 0,020223 RTO3it + 0,126996TATO4it

Keterangan:
Yit = *Return on Asset* (ROA)
β0 = Konstanta
β1 β2 β3 β4 = Koefisien Regresi
X1it = *Cash Turnover* (CTO)
X2it = *Inventory Turnover* (ITO)
X3it = *Receivable Turnover* (RTO)
X4it = *Total Asset Turnover* (TATO)
eit = *error* (Kesalahan Penganggu)

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Konstanta sebesar 0,133622 menunjukkan nilai ROA ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Setiap kenaikan satu satuan CTO dan TATO masing-masing meningkatkan ROA sebesar 0,011067 dan 0,126996. Sebaliknya, setiap kenaikan satu satuan ITO dan RTO masing-masing menurunkan ROA sebesar 0,000116 dan 0,020223, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Cash Turnover* memiliki koefisien positif sebesar 0,011067 dengan nilai probabilitas 0,0029 < 0,05. Dengan demikian, CTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan efektivitas perputaran kas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Inventory Turnover memperoleh koefisien sebesar −0,000116 dengan nilai probabilitas 0,9851 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, perubahan perputaran persediaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Receivable Turnover memiliki koefisien negatif sebesar −0,020223 dengan nilai probabilitas 0,0054 < 0,05. Artinya, RTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Peningkatan perputaran piutang dalam penelitian ini berkaitan dengan penurunan profitabilitas, yang dapat terjadi apabila percepatan penagihan disertai kebijakan kredit yang lebih ketat sehingga membatasi penjualan.

Total Asset Turnover memperoleh koefisien positif sebesar 0,126996 dengan nilai probabilitas 0,0024 < 0,05. Dengan demikian, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 25,64044 dengan probabilitas 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, CTO, ITO, RTO, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan total aset secara bersama-sama berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,834832 menunjukkan bahwa CTO, ITO, RTO, dan TATO mampu menjelaskan 86,87% variasi ROA. Sisanya sebesar 13,13% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti biaya operasional, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kondisi ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) memiliki koefisien sebesar 0,011067, nilai t-statistik sebesar 3,228025, dan probabilitas sebesar 0,0029 < 0,05. Dengan demikian, CTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, kas digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, tenaga kerja, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan kas secara produktif untuk menghasilkan penjualan. Dana yang kembali dari aktivitas penjualan dapat segera digunakan untuk mendukung siklus operasional berikutnya sehingga berpotensi meningkatkan laba. Temuan ini mendukung teori manajemen modal kerja yang menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan kas dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sijabat dan Sijabat (2021) yang menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) memiliki koefisien sebesar −0,000116, nilai t-statistik sebesar −0,018867, dan probabilitas sebesar 0,9851 > 0,05. Dengan demikian, ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya, perubahan tingkat perputaran persediaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Perputaran persediaan yang tinggi belum tentu menghasilkan peningkatan laba apabila perusahaan masih menghadapi tingginya biaya bahan baku, produksi, penyimpanan, dan distribusi. Pada subsektor makanan dan minuman, perusahaan juga perlu mempertahankan persediaan dalam jumlah tertentu untuk menjamin keberlangsungan produksi dan memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, pengaruh persediaan terhadap profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kecepatan perputarannya, tetapi juga oleh pengendalian biaya, harga jual, dan margin keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja perlu dinilai secara menyeluruh dan tidak hanya berdasarkan satu komponen persediaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Velinia dan Nofiana (2025) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) memiliki koefisien sebesar −0,020223, nilai t-statistik sebesar −2,994396, dan probabilitas sebesar 0,0054 < 0,05. Dengan demikian, RTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga diterima. Arah negatif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang dalam sampel penelitian berkaitan dengan penurunan profitabilitas.

Hubungan negatif tersebut dapat terjadi ketika perusahaan menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat atau memperpendek jangka waktu pembayaran. Kebijakan tersebut dapat mempercepat penerimaan piutang, tetapi berpotensi mengurangi volume penjualan kredit dan membatasi pelanggan yang membutuhkan kelonggaran pembayaran. Selain itu, percepatan penagihan dapat menimbulkan biaya administrasi dan penagihan yang lebih besar. Pada perusahaan makanan dan minuman yang memasarkan produk melalui distributor, supermarket, minimarket, dan pelanggan bisnis, kebijakan kredit perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kecepatan penagihan dan keberlanjutan penjualan. Temuan ini mendukung penelitian Rafiadi et al. (2024) dalam hal signifikansi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien sebesar 0,126996, nilai t-statistik sebesar 3,301297, dan probabilitas sebesar 0,0024 < 0,05. Dengan demikian, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki aset berupa fasilitas produksi, mesin, gudang, kendaraan distribusi, dan aset operasional lainnya. Pemanfaatan aset secara optimal dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas distribusi, dan mendorong pertumbuhan penjualan. Sebaliknya, aset yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menimbulkan biaya pemeliharaan dan penyusutan tanpa memberikan peningkatan pendapatan yang sebanding. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurmayanti dan Fadli (2025) yang menemukan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh CTO, ITO, RTO, dan TATO terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistik sebesar 25,64044, lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,64, dengan probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, CTO, ITO, RTO, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengelola kas, persediaan, piutang, dan keseluruhan aset secara terpadu.

Kas mendukung pembiayaan kegiatan operasional, persediaan menjamin kesinambungan produksi, piutang menunjang penjualan kredit, sedangkan aset digunakan untuk mendukung proses produksi dan distribusi. Meskipun ITO secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama variabel aktivitas lainnya tetap membentuk kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Alfathan dan Wiliyanti (2025) yang menunjukkan bahwa perputaran kas, persediaan, piutang, dan total aset secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

JEKMA
Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,868713 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Namun, karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen, interpretasi koefisien determinasi lebih tepat menggunakan *Adjusted R-squared* sebesar 0,834832. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CTO, ITO, RTO, dan TATO mampu menjelaskan 86,87% variasi ROA, sedangkan 13,13% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti struktur biaya, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas pengelolaan kas dan pemanfaatan seluruh aset dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perubahan perputaran persediaan belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas. Sementara itu, *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa percepatan perputaran piutang tidak selalu meningkatkan laba, khususnya apabila disertai kebijakan kredit yang lebih ketat atau biaya penagihan yang lebih besar. Secara simultan, CTO, ITO, RTO, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan bahwa keempat variabel mampu menjelaskan 86,87% variasi ROA, sedangkan 13,13% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Perusahaan disarankan meningkatkan produktivitas penggunaan kas dan aset melalui perencanaan kebutuhan kas, pengendalian dana menganggur, serta optimalisasi fasilitas produksi dan distribusi. Kebijakan kredit dan penagihan piutang perlu dievaluasi secara berkala agar percepatan penerimaan kas tidak mengurangi penjualan maupun meningkatkan biaya penagihan. Pengelolaan persediaan juga tetap perlu diperhatikan melalui pengendalian stok, biaya penyimpanan, dan risiko penurunan kualitas produk. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah perusahaan dan sektor penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain, seperti likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional. Penelitian berikutnya juga perlu menggunakan penanganan statistik yang sesuai apabila model data panel terindikasi mengalami autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfathan, A. Y., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh *cash turnover, inventory turnover, receivable turnover*, dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(3), 3265–3277. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2422

Alfio, A., & Maratno, S. F. E. (2025). Pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on total assets* (ROA) dalam industri ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5*(2), 595–603. https://doi.org/10.60036/jbm.535

Badan Pusat Statistik. (2026, May 6). *Ekonomi Indonesia resilien dan tumbuh solid pada triwulan I 2026.* https://www.bps.go.id/id/news/2026/05/06/910/ekonomi-indonesia-resilien-dan-tumbuh-solid--pada-triwulan-1-2026.html

Bank Indonesia. (2025). *Laporan perekonomian Indonesia 2024.* https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2024.aspx

Febiyanti, Z. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 3*, 550–558. https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.271

Hadian, N., Prayitno, Y. H., & Dianita, M. (2024). Pengaruh perputaran komponen modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekuilnomi, 6*(2), 398–406. https://doi.org/10.36985/w028qt90

Isqamah M., D., Tawe, A., Nurman, N., Budiyanti, H., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. *Jekombis: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 3*(4), 233–251. https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i4.4379

Lorenza, D. O., & Winedar, M. (2025). Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi, 14*(4), 2042–2050. https://doi.org/10.31959/jm.v14i4.3369

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 81-93

Novrianti, R., & Kartono. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2014–2023. *Journal of Research and Publication Innovation, 2*(4), 282–292.

Nurmayanti, F., & Fadli, A. A. Y. (2025). The influence of *current ratio* and *total asset turnover* on *return on assets* at PT Astra International Tbk. for the period 2009–2024. *Jurnal Fokus Manajemen, 5*(3), 553–558. https://doi.org/10.37676/jfm.v5i3.9279

Pratama, I. W. Y. M., Mahayana, I. D. M., & Jaya, I. M. S. A. (2021). The effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability of food and beverage companies on the IDX. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax, 4*(2), 137–142. https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i2.137-142

Rafiadi, M., Sairin, & Satria, R. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA: Studi empiris pada PT Kimia Farma Tbk. tahun 2013–2022. *AKTIVITAS Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2*(2), 235–247. https://doi.org/10.32493/aktivitas.v2i2.41930

Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Visi Sosial Humaniora, 2*(1), 17–30. https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325

Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perwira Journal of Economy & Business, 3*(1), 58–68. https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.172

Velinia, I. W. D., & Nofiana, L. (2025). Pengaruh *inventory turnover* (ITO) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Gajah Tunggal Tbk. periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation, 3*(1), 1347–1361. https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1471

Wulandari, B., & Yulita, W. (2023). Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, 6*(2), 96–106. https://doi.org/10.46880/jsika.Vol6No2.pp96-106